

EDISI : SENIN, 20 MEI 2019

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media :

Pot MALI

Kategori :

KEJURPROV

Buleleng Tuan Rumah Kejurprov Catur 2019

DENPASAR, POS BALI - Kendati Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) Bali XIV tinggal empat bulan lagi, Pengprov Percasi Bali tetap menjalankan agenda tahunan yakni Kejuaraan Provinsi (Kejurprov) Catur Bali 2019 di Singaraja.

Kegiatan ini merupakan jadwal tetap nasional yang dijabarkan di tingkat Provinsi, yang hasilnya mewakili Bali pada Kejuaraan Nasional (Kejurnas) yang rencananya berlangsung di Maluku.

Sekretaris Umum Pengprov Percasi Bali Handoko Budi Samekto menjelaskan, agenda Kejurprov merujuk atau menyesuaikan kategori yang dipertandingkan secara nasional,

tapi kalau kategori yang dipertandingkan tidak ada peserta jelasnya tidak dipertandingkan.

"Kategori yang dipertandingkan menyesuaikan kegiatan di Kejurnas, dari anak-anak (Kelompok Umur), remaja hingga dewasa. Tapi bila peserta tidak ada yang mendaftar nomor bersangkutan tidak dipertandingkan," kata Handoko, Jumat (10/5).

Guna mengetahui secara pasti, jumlah peserta dan kategori yang dipertandingkan, bisa diketahui saat berlangsung teknikal meeting (TM) di Sekretaris Percasi Buleleng, komplek Stadion Buana Patra Singaraja, Minggu (12/5).

Hingga kemarin Pengkab yang siap hadir pada TM tersebut meliputi Percasi Badung,

Karangasem, Tabanan, Gianyar, Klungkung dan tuan rumah Percasi Buleleng. Sedangkan Bangli absen karena ada upacara piodalan, sementara Jembrana dan Denpasar belum ada informasi.

"Percasi Denpasar dan Jembrana masih dinanti hingga pukul 10.00 Wita di Sekretaris Percasi Buleleng, komplekGOR Bhuna Patra Singaraja," ujar Handoko.

TM kata Handoka sangat penting diikuti, dan bahasan serta catatan akhir menjadi dasar pegangan pada Kejurprov, yang akan berlangsung 18 hingga 22 Juni mendatang. "Pertemuan teknik hasilnya menjadi aturan yang harus diikuti, karena penting untuk hadir," jelasnya. **yon**

Nama Media :

POS BALI

Kategori :

DESA ADAT

Polemik Pantai Happy, Desa Adat Dharmajati Akan Audensi ke Bupati Buleleng

BULELENG, POS BALI - Polemik saling klaim kepemilikan lahan seluas 13,5 are di areal Pantai Happy, Desa Tukadmungga, Buleleng antara Wayan Angker selaku pemegang SHM dan juga pemilik hotel di atas lahan itu dengan Desa Adat Pakraman Dharmajati masih terus berlanjut.

Selain mengajukan gugatan ke PN Singaraja, krama Desa Adat Dharmajati berencana akan melakukan audensi ke Bupati Buleleng untuk menyikapi persoalan ini. Rencana audensi tersebut kabarnya sudah diputuskan krama setempat melalui musyawarah yang dilakukan beberapa waktu lalu.

Perbekel Desa Tukadmungga, Putu Madia mengatakan, rencana audensi tersebut dilakukan untuk memohon bantuan Bupati agar tanah tersebut kembali ke desa adat. "Sebagai pejabat desa setelah kami lakukan musyawarah, diputuskan kami akan menggelar audensi ke Bupati Buleleng untuk memohon tanah tersebut kembali ke Desa Adat Dharmajati," kata Madia.

Perbekel Tukadmungga bersama Klian Desa Pakraman Dharmajati, Ketut Wicana menjelaskan, selama ini proses pengajuan permohonan sertifikat ke BPN yang dilakukan oleh Wayan Angker tidak pernah melalui proses di Desa Pakraman Dharmajati. Artinya, pihak desa adat dan perbekel tidak pernah dilibatkan.

"Tidak melibatkan adat dan kepala desa. Kami sempat panggil seluruh mantan pejabat di Desa Tukadmungga melalui paruman di wantilan Pura Desa, dengan tegas mereka mengatakan tidak pernah tanda tangan atas permohonan sertifikat yang dimohon Wayan Angker," jelas Madia.

Tanah tersebut dahulu digunakan oleh krama adat untuk pelaksanaan melasti dan dibangun gubuk oleh 5 orang warga dari Tukadmungga di pesisir pantai. "Lalu yang menjual tanah, Gede Saria, keluarga pejabat di Pamaron. Menurut keterangan



POS BALI/RIK

LAHAN kawasan Pantai Happy, Desa Tukadmungga, Buleleng yang menjadi polemik.

Mekel Pamaron, pamannya Gede Saria tidak menjual tanah tersebut sampai ke pesisir pantai, hanya menjual sawahnya saja sampai batas punden (jalan) sawah," ujar Madia.

Sementara itu, Badan Pertanahan Nasional (BPN) Buleleng yang ikut terseret dalam gugatan krama Desa Adat Dharmajati atas polemik saling klaim kepemilikan lahan tersebut, menyatakan proses penerbitan sertifikat tanah yang atas nama Wayan Angker sudah sesuai prosedur. Kepala Kantor BPN Buleleng, IGN Pariatna mengaku, siap menghadapi gugatan yang dilayangkan pihak Desa Pakraman Dharmajati di Pengadilan Negeri (PN) Singaraja.

"Itu sudah melalui proses. Kami mempertahankan, bukan membabi buta, tapi mempertahankan karena sudah melalui proses. Jadi menyampaikan saja apa yang

dahulu sudah dilakukan tim sampai sertifikat terbit. Ini yang ada di dokumen kami," ucap Pariatna.

Pariatna mengaku, heran kenapa baru digugat dan apa dasar penggugat melayangkan gugatan padahal penerbitan sertifikat itu sudah melalui proses "Kalau SPPT itu bisa saja dibuat di desa dan itu adalah bukan bukti kepemilikan sah, bukti kepemilikan tanah yang sah menurut UU adalah sertifikat," paparnya.

Untuk itu, Pariatna mengaku akan mengikuti apapun keputusan hakim dalam persidangan nantinya. Meskipun nantinya dalam persidangan yang sudah berjalan, namun ada kesepakatan kedua belah pihak maka hal itu bisa langsung disampaikan ke majelis hakim. "Ya, kami (BPN, red) siap melaksanakan putusan pengadilan asalkan putusannya jelas," pungkas Pariatna. 018

Nama Media :

POS BALI

Kategori :

KRIMINAL

Dua Diamankan, Tiga Masih Kabur

Polisi Bekuk Pelaku Pelemparan Mobil di Jalur Gitgit

BULELENG, POS BALI - Jajaran Polsek Sukasada akhirnya berhasil meringkus dua orang pelaku pelemparan mobil yang melintas di jalur Desa Gitgit, Kecamatan Sukasada, Buleleng yang belakangan ini cukup meresahkan masyarakat yang melintasi jalur tersebut. Meski mengamankan dua pelaku, namun tiga orang pelaku melarikan diri saat berusaha ditangkap.

Kedua pelaku yang berhasil diamankan Polsek Sukasada yakni SR Bin GR (16) dan Jery Lukman Nawawi Bin Fatul, keduanya warga Desa Pegayaman, Kecamatan Sukasada. Sementara tiga pelaku yang berhasil kabur saat ini masih diburu oleh jajaran Polsek Sukasada.

Kapolsek Sukasada, Koptol Nyoman

Landung, seizin Kapolres Buleleng mengatakan, penangkapan kedua pelaku dilakukan saat anggota melakukan patroli pada Kamis (9/5) malam. Kebetulan saat itu ada sebuah mobil yang menjadi korban pelemparan. Polisi pun langsung melakukan pengejaran. Alhasil, polisi mengamankan dua orang pelaku setelah melakukan aksinya dengan menggunakan tiga sepeda motor dan tiga pelaku masih dalam pengejaran.

"Saat kami lakukan pemantauan, ada korban dan kami langsung kejar. Saat lakukan pengejaran, ada tiga motor sedang ada di simpang tiga KM 18. Saat kami dilihat patroli, tiga orang sudah lari dan dua orang kami amankan bersama masyarakat," ungkap Koptol Nyoman Landung, Jumat (10/5)

siang.

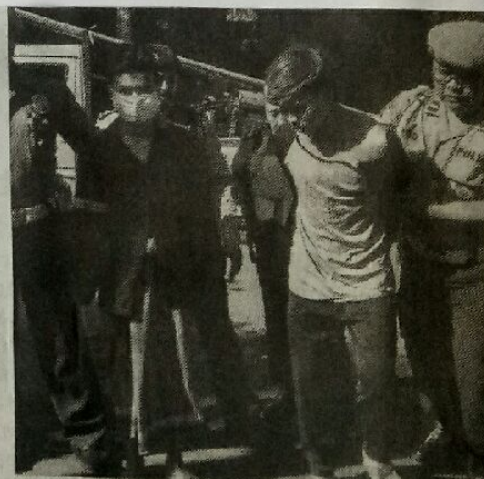
Kapolsek belum berani memastikan motif aksi yang dilakukan para remaja tersebut sebab masih dilakukan pendalaman. "Pelaku lainnya bersama tiga kendaraan masih kami sisir. Anggota sudah ke rumahnya, ternyata mereka tidak pulang, sehingga masih dilakukan pencarian," jelasnya.

Dari informasi yang dikumpulkan, hingga saat ini empat korban telah melaporkan aksi yang sengaja dilakukan sejumlah remaja tersebut ke Mapolsek Sukasada. Mereka di antaranya, Gede Sukadini (49), warga Desa Padangbulia, Kecamatan Sukasada yang melaporkan telah menjadi korban aksi pelemparan saat akan pulang ke rumah dari Denpasar, dimana mobilnya mengalami

kerusakan pada pintu depan sebelah kanan hingga penyok.

Korban lainnya, Kadek Arimawan (34) warga Desa Pamaron, Kecamatan Buleleng yang melintasi jalan jurusan Denpasar-Singaraja dengan mengendarai mobil Daihatsu Sibra DK 1413 UY. Saat sampai di KM 13 Dusun Wira Buana, Desa Gitgit tiba-tiba ada yang melempar dengan batu dan mengenai kaca depan kendaraannya hingga kaca pecah.

Saat ini tiga pelaku yang masih buron telah dikantongi identitasnya yang semuanya merupakan warga Desa Pegayaman. "Mereka melakukan aksi itu dengan sengaja melakukan pelemparan terhadap mobil-mobil yang kebetulan saat itu melintasi jalan di Desa Gitgit," pungkas Kapolsek Landung. 018



KEDUA pelaku pelemparan mobil di jalur Desa Gitgit, Kecamatan Sukasada, Buleleng saat diamankan polisi.

Nama Media :

POS BALI

Kategori :

LEGISLATIF

Supriatna Berpeluang Kembali Duduki Kursi Ketua DPRD Buleleng

Posisi Wakil Ketua dari Golkar, Susila Umbara 'Dibayangi' Wandira Adi

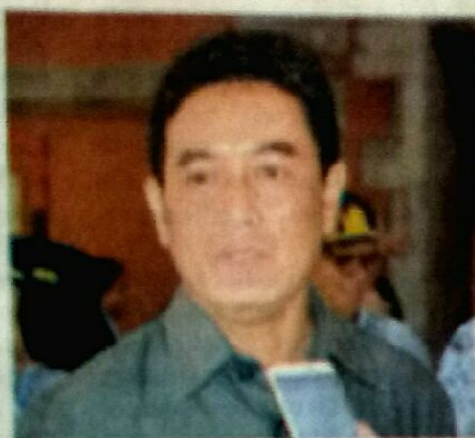
BULELENG, POS BALI - Dari hasil Pemilu 2019, raihan suara diperoleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) di Buleleng untuk pemilihan legislatif (Pileg) DPRD Buleleng, tertinggi diantara semua partai politik (parpol) dengan raihan sebanyak 257.617 suara dengan memperoleh 18 kursi. Dengan raihan itu, maka PDIP berhasil mendapatkan jatah kursi Ketua DPRD Buleleng.

Posisi jabatan Ketua DPRD Buleleng, dipertikan jatah ke tangan Sekretaris DPP PDIP Buleleng, Gede Supriatna untuk masa bakti 2019 sampai dengan 2024 mendatang. Peluang Supriatna untuk kembali menduduki kursi Ketua DPRD Buleleng sangat besar, meskipun hal itu tergantung rekomendasi DPP PDIP.

Supriatna yang saat ini masih menjabat sebagai Ketua DPRD Buleleng mengaku, menyerahkan sepenuhnya posisi Ketua DPRD Buleleng kepada mekanisme partai yang belakangan moncong putih tersebut. Meski demikian Supriatna tidak menampik, jika mengujuk pada aturan DPP terdahulu, maka struktural partai yang memiliki prioritas menempati posisi ketua.

"Itu tergantung penilaian DPP saja, tapi bila melihat aturan partai yang dahulu, struktural partai yang memiliki peluang untuk menempati sebagai ketua dewan tersebut, namun semuanya tergantung penilaian DPP," kata Supriatna belum lama ini.

Disisi lain selain posisi jabatan Ketua DPRD Buleleng, beberapa parpol sudah



Gede Supriatna

dipastikan juga memegang jatah kursi pimpinan dewan Buleleng, baik itu Wakil Ketua I, Wakil Ketua II, dan Wakil Ketua III DPRD Buleleng. Untuk Wakil Ketua I DPRD Buleleng, diprediksi dipegang oleh partai Golongan Karya (Golkar).

Dalam Pileg 2019, partai Golkar berhasil menempati posisi kedua dengan raihan sebanyak 61.995 suara dan memperoleh 7 kursi dari total 45 kursi dewan Buleleng. Ada dua nama yang diprediksi bakal menduduki kursi Wakil Ketua I, yakni antara Ketua Susila Umbara dan Nyoman Gede Wandira Adi.

Susila Umbara kini masih menjabat sebagai Wakil Ketua I DPRD Buleleng hingga akhir jabatan tahun 2019 ini. Posisi Susila Umbara pun untuk kembali menduduki kursi tersebut dibayangi oleh Wandira Adi politisi Golkar dari dapil Kecamatan Buleleng yang

menjabat sebagai Sekretaris DPD II Golkar Buleleng.

Informasi diterima, sesuai aturan di internal Golkar, posisi jabatan pimpinan dewan diutamakan bagi anggota fraksi dari pengurus partai, yakni KSB (Ketua, Sekretaris dan Budahara). Dimana, Susila Umbara sebelumnya adalah Ketua Harian Golkar Buleleng saat Golkar Buleleng dipimpin Nyoman Sugawa Kory.

Namun kini, Susila sudah tidak menjadi pengurus inti. Sedangkan Wandira Adi merupakan Sekretaris DPD II Golkar Buleleng. Sehingga diprediksi, jabatan wakil ketua I dari Golkar akan dijabat oleh Wandira Adi, yang kini menjabat sebagai Ketua Fraksi Golkar di DPRD Buleleng.

Ditanya terkait hal itu Wandira Adi hanya tersenyum. Namun Wandira Adi hanya menjawab, bahwa dirinya menyerahkan sepenuhnya terhadap keputusan partai. "Sebagai kader harus ikuti. Kalau sesuai aturan yang dulu, iya (sesuai struktural partai). Lihat nanti, apapun keputusan DPP," ujar Wandira Adi ketika ditemui saat pleno hasil Pemilu 2019 tingkat Kabupaten di Lovina, belum lama ini.

Sementara untuk dua jatah kursi wakil ketua yang tersisa, baik itu Wakil Ketua II dan III bakal diperebutkan oleh Hanura, Gerindra, dan NasDem, yang sama-sama mengumpulkan 5 kursi. Tapi diprediksi, Wakil Ketua II bakal dipegang Gerindra dan Wakil Ketua III akan dipegang NasDem. Sedangkan, Demokrat harus merelakan kehilangan kursi pimpinan Dewan Buleleng. 018